



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202007666, 25 Februari 2020

Pencipta

Nama : **ROBIATUL MUNAJAH**

Alamat : **GRAHA METRO SERANG BLOK D2 NO.1 CIPOCOK JAYA KOTA SERANG BANTEN., KOTA SERANG, Banten, 42121**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **ROBIATUL MUNAJAH**

Alamat : **GRAHA METRO SERANG BLOK D2 NO.1 CIPOCOK JAYA KOTA SERANG BANTEN., KOTA SERANG, Banten, 42121**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**

Judul Ciptaan : **Desain Sistem Instruksional**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **10 Desember 2019, di Jakarta Selatan**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000180620**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001





**DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS***

Oleh :
Robiatul Munajah, M.Pd

**Universitas Trilogi
2019**

DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS*

Pada dasarnya guru perlu menyadari, program pembelajaran bukanlah sekedar rentetan topik/pokok bahasan, tetapi sesuatu topik yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupannya. Kesulitan ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa konsepsi terdahulu tentang sesuatu yang dimiliki siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa pada semua usia memiliki konsep tentang berbagai fenomena yang di bawahnya ke dalam kelas.

Konsep awal yang dimiliki siswa ini dapat bersumber antara lain dari latar belakang kebudayaan, keluarga dan media juga dapat hal-hal lain. Siswa secara langsung mendengar, melihat, mengalami dan sekaligus menggunakannya. Konsep ini terbukti sangat membantu dan bernilai dalam konteks kehidupannya. Begitu pula halnya dengan kemampuan berbicara siswa. Dengan strategi yang tepat akan mendorong kemampuan berbicara berkembang sesuai tujuan pembelajaran. Model kooperatif tipe *Talking Chips* dapat dikembangkan dengan rangkaian desain intruksional sebagai berikut ini.

A. DESAIN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS*

Desain sistem pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking chips* sebagai proses rancangan pembelajaran secara sistemik dan, menyeluruh dapat digambarkan dalam bentuk grafis. Hal ini menunjukkan langkah-langkah atau prosedur yang harus dikukan oleh guru ketika akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan *Talking Chips* ini menunjukkan desain yang disusun berdasarkan pandangan bahwa RPP merupakan suatu sistem.

DESAIN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL TALKING CHIPS

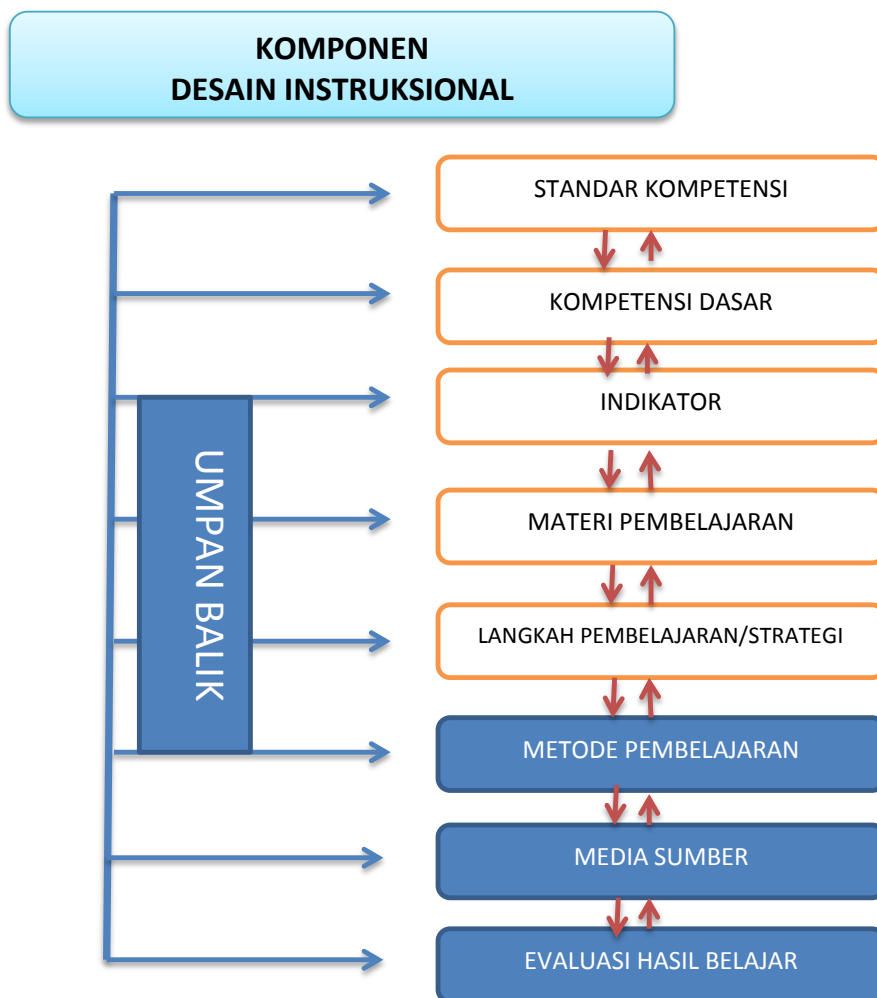
PROSES DAN INSTRUMEN
PEMBELAJARAN



Berdasarkan gambar ini dapat terlihat bahwa proses pembelajaran merupakan sistem dan untuk mengembangkan RPP dengan model kooperatif tipe *talking chips* harus berpedoman pada pandangan bahwa perancangan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Talking Chips* digunakan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang sistemik dan sistematis. Sehingga perencanaan yang disusun harus dapat menggambarkan pembelajaran yang sistemik yaitu peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking chips* sebagai kesatuan yang utuh dengan komponennya (siswa; instrument pembelajaran dan hasilnya) berinterfungsi. Kemudian bersifat sistematis menunjukan RPP dan Pelaksanaan model kooperatif tipe *talking chips* dilakukan secara terarah selangkah demi selangkah. Model yang telah disusun akan dapat memberikan keuntungan kepada guru, antara lain:

- 1) Guru akan memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran akan dicapai, sehingga setiap langkah yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- 2) Guru akan mampu melihat keterkaitan antar sub sistem atau komponen dalam sebuah sistem dan melalui umpan balik akan terlihat hubungan setiap komponennya dan akan dapat dilakukan revisi untuk perbaikan pembelajaran.

B. Komponen Desain Sistem Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Chips*.



Komponen model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI SDN Banjarsari 5 terdiri atas:

1) Standar Kompetensi

Berdasarkan analisis kebutuhan, potensi, dan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya, maka ditetapkan Standar kompetensi sebagai kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL terdiri 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap mencakup 4 elemen yaitu proses, individu, sosial, dan alam. Ranah pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 3 elemen yaitu proses, obyek, dan subyek, sedangkan ranah keterampilan terbagi 3 elemen yaitu proses, abstrak, dan kongkrit. Setiap elemen digunakan kata operasional yang berbeda.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 SD/MI yang berhubungan dengan kemampuan berbicara dikelas VI berisi Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran, meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a. Kelompok 1: kelompok KD sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. Kelompok 2: kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. Kelompok 3: kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- d. Kelompok 4: kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

3) Indikator

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Dalam mengembangkan IPK perlu mempertimbangkan: (a) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD; (b) karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah; (c) potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan/daerah. Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu: indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam RPP, dan indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal.

4) Materi

Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan *Talking Chips*.

5) Langkah Pembelajaran

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dilakukan dengan tiga langkah pembelajaran yang meliputi :

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan termotivasi untuk mengeluarkan kemampuannya untuk berbicara.

b. Inti

Kegiatan inti dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

6) Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara akan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang konstruktif. Agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut ini:

- a. Guru menyiapkan sebuah kotak kecil yang berisi gemerincing/kancing-kancing/lonceng kecil (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya).
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).

- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- d. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

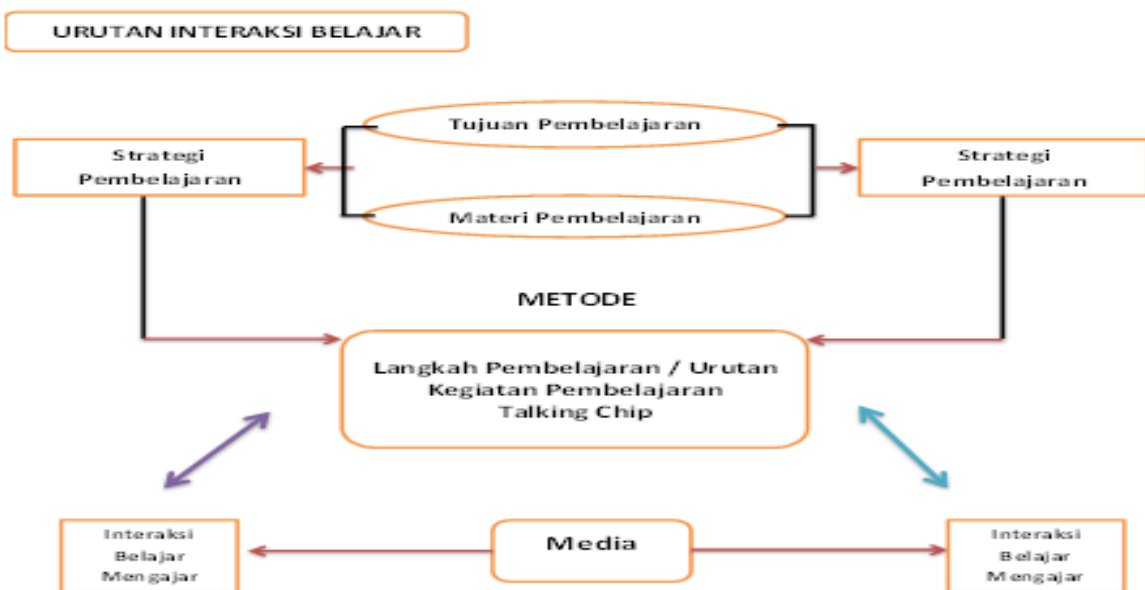
7) Media Sumber

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. yang digunakan dalam praktik pembelajarannya adalah dengan lonceng-lonceng kecil dan papan nama ukuran kecil.

8) Evaluasi

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

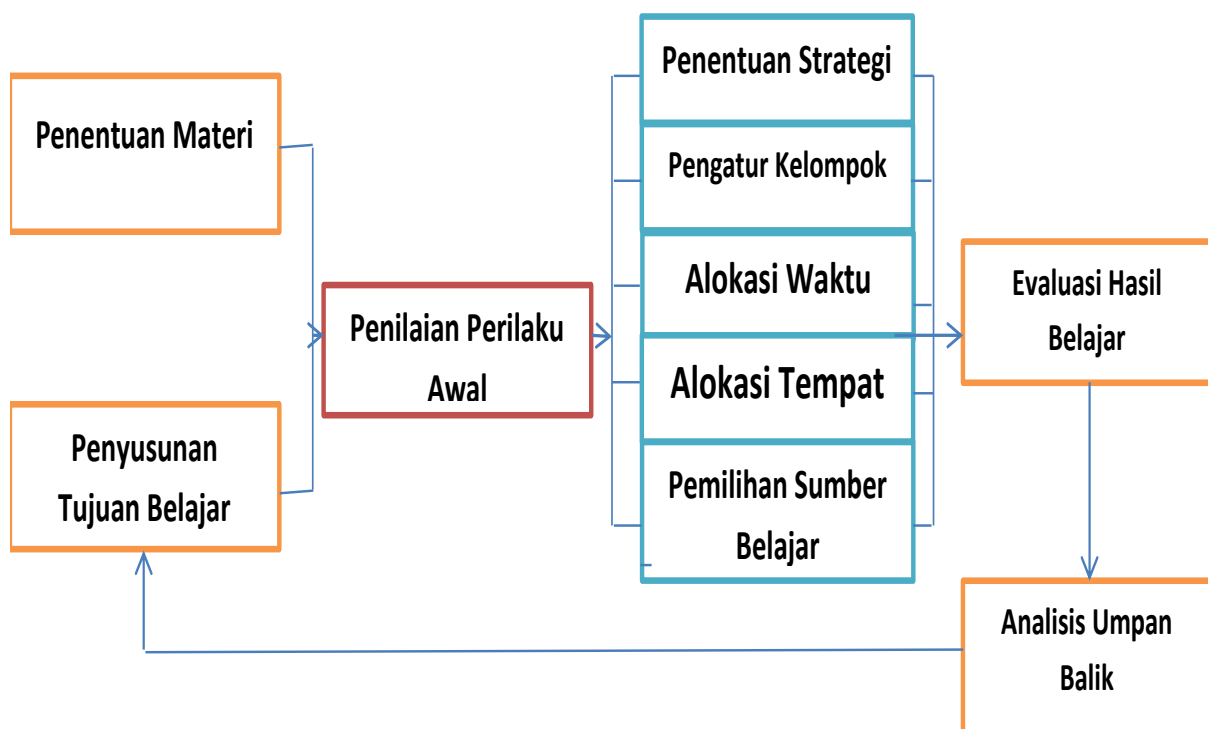
C. Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Chips*



Berdasarkan gambar ini dapat dijelaskan bahwa erat kaitannya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dengan bagaimana proses belajar direncanakan, sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi yang dicapai secara optimal. Sehingga terlihat aktivitasnya siswa sebagai subjek dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*, merupakan pusatnya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa, dan guru sebagai fasilitator dan motivator. Siswa mempunyai tanggungjawab dalam keseluruhan aspek belajarnya.

D. Desain Sistem Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Talking Chips* sampai Evaluasi

LANGKAH PENENTUAN EVALUASI

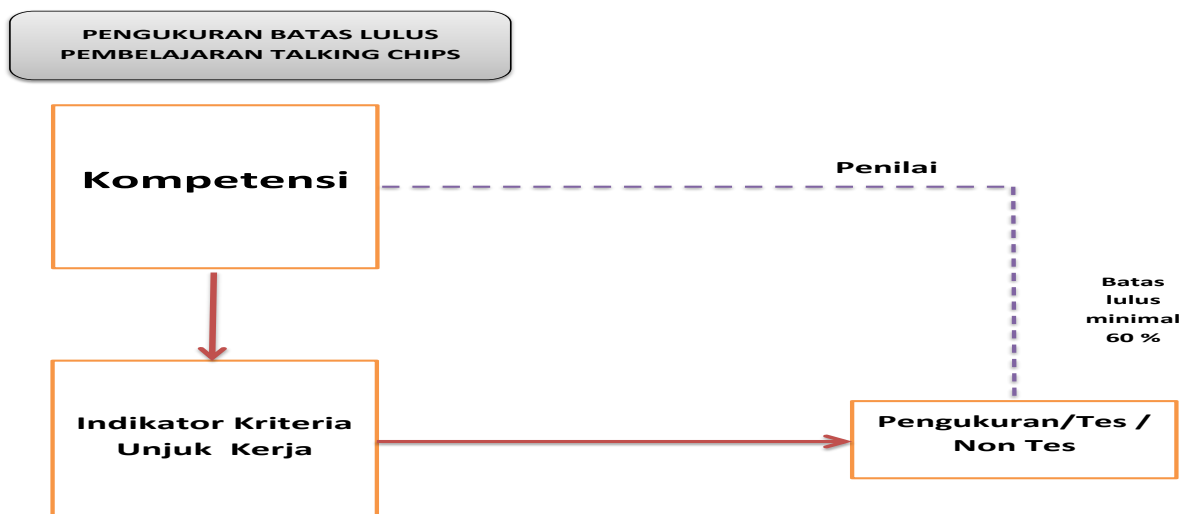


Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Taking Chips* yang dilakukan guru meliputi kegiatan sebagai berikut ini:

- a. Langkah Pertama
Penyusunan tujuan belajar dan penentuan materi tentang kemampuan berbicara di kelas VI.
- b. Langkah Kedua
Penentuan penilaian perilaku awal berdasarkan tujuan belajar dan materi yang telah ditetapkan.
- c. Langkah ketiga
Menentukan strategi/metode ,mengatur kelompok siswa mengalokasikan waktu, menentukan ruang dan memilih sumber belajar, dalam kesempatan ini model kooperatif tipe *talking chips* yang digunakan.
- d. Langkah keempat
Evaluasi hasil belajar berdasarkan tujuan belajar yang telah ditentukan.
- e. Langkah kelima
Umpan balik setelah rancangan pembelajaran model kooperatif tipe *talking chips* diterapkan di kelas.

E. Kriteria Kelulusan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Talking Chips

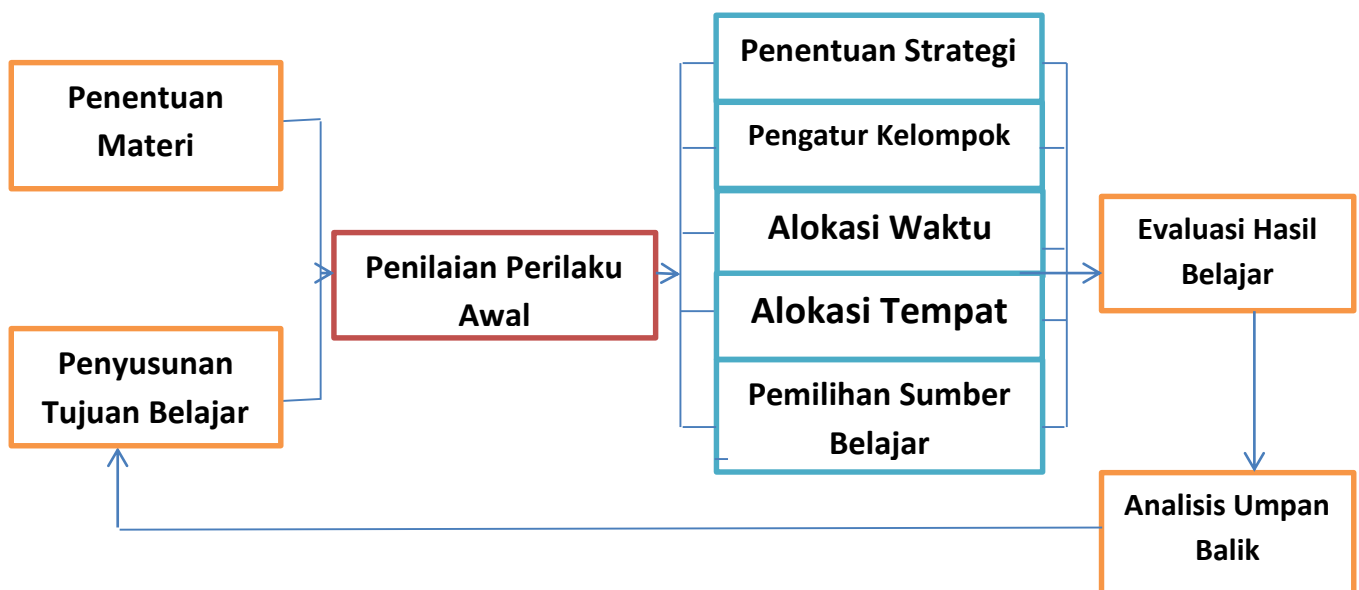
Hasil belajar pada dasarnya merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik setelah diberikan perlakuan belajar. Maka evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. implikasi kegiatan sebagai berikut:



Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* ini maka rencana penilaian pembelajaran harus berdasarkan kemampuan minimal yang dilakukan atau ditampilkan siswa. Batas lulus yang ditentukan (KKM/KBM) adalah 60%. Dalam pelaksanaannya jenis tagihan atau apa yang harus anak-anak lakukan dengan menggunakan berbagai penilaian, dengan jenis tagihan berupa aspek tugas individu dan kelompok. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan). Kemudian disamping penilaian tertulis juga dilakukan penilaian penampilan/kinerja, melalui tes praktik dengan ragam soal kemampuan aplikasi juga kinerja atau perbuatan yang didemonstrasikan oleh siswa. Penilaian yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut ini:

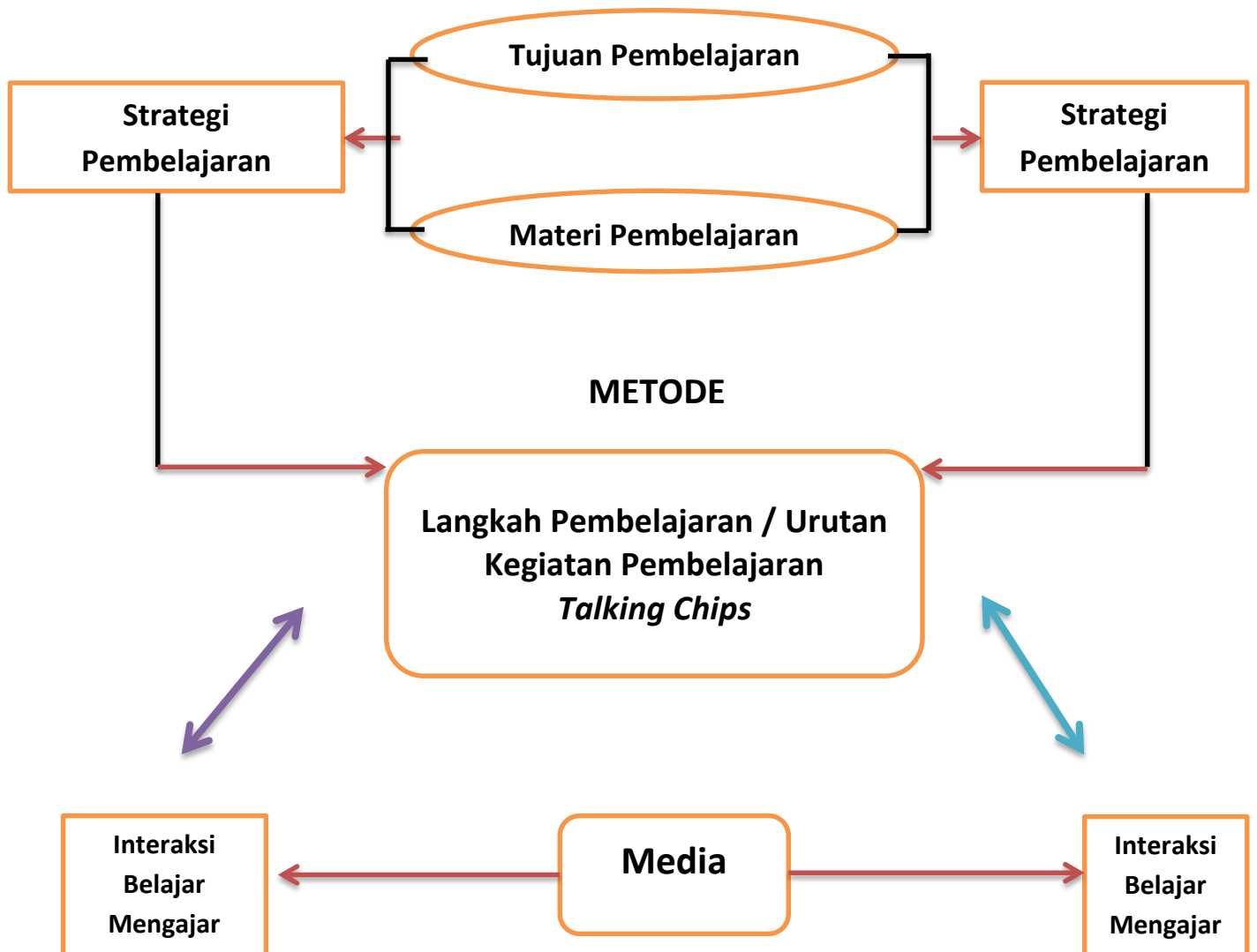
- a. Mengacu pada Kompetensi;
- b. Menggunakan acuan kinerja (Standar kelulusan belajar mengajar);
- c. Holistik dengan mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik;
- d. Kegiatan penilaian merupakan proses yang berkelanjutan;
- e. Membangun keingintahuan siswa terhadap kemampuan dirinya;
- f. Menggali informasi melalui berbagai tagihan (alat ukur) yang harus ditempuh anak-anak pada saat KBM; dan
- g. Melakukan analisis terhadap hasil belajar anak dan hasil analisis tersebut digunakan sebagai umpan balik.

LANGKAH PENENTUAN EVALUASI



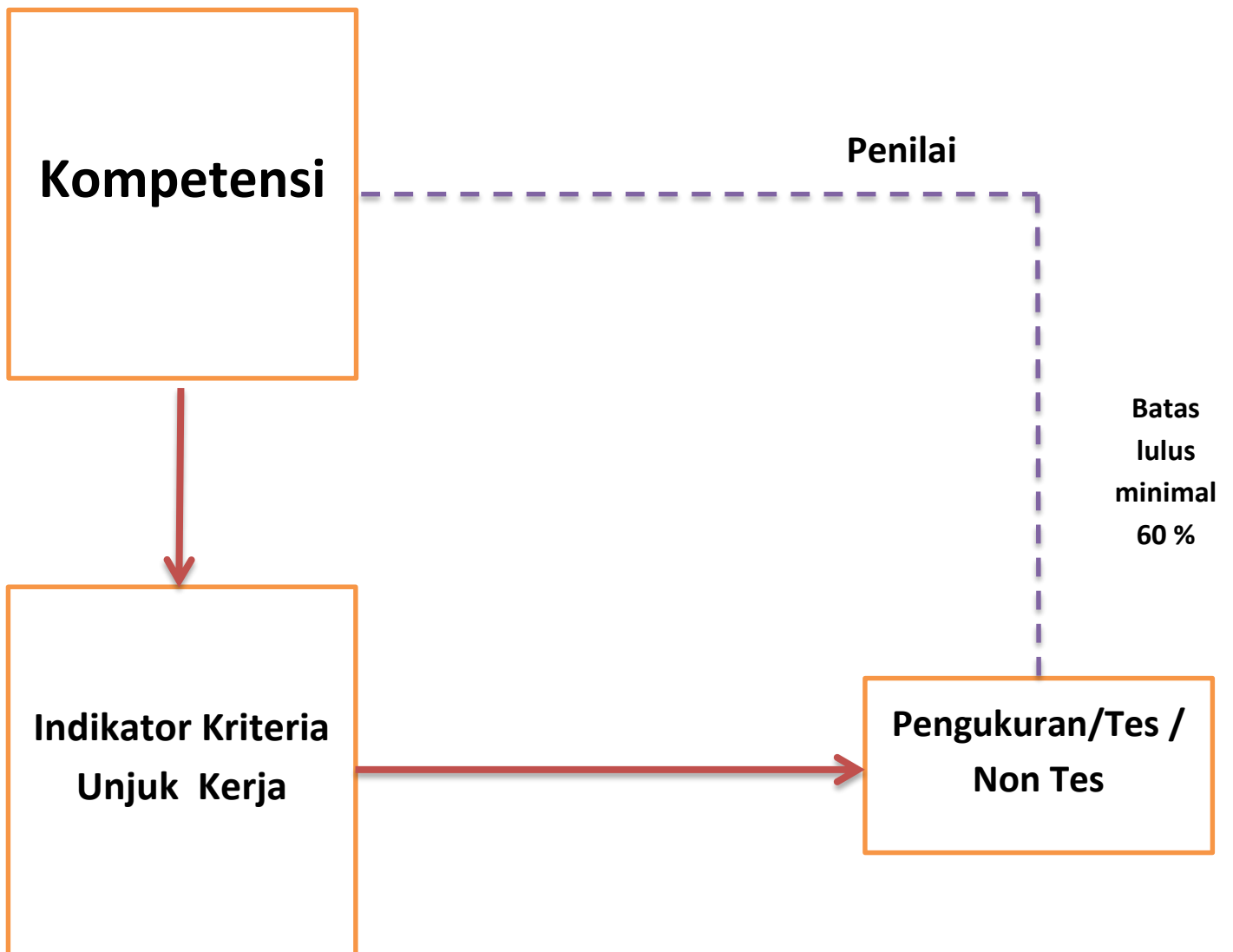
**DESAIN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING CHIPS**

URUTAN INTERAKSI BELAJAR



**DESAIN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING CHIPS**

**PENGUKURAN BATAS LULUS
PEMBELAJARAN TALKING CHIPS**



**DESAIN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING CHIPS**

**PROSES DAN INSTRUMEN
PEMBELAJARAN**

**PROSES PEMBELAJARAN
TALKING CHIPS**

